

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SERTA SOLUSINYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

¹Amanah Noor Pauseh*, ²Nanda Nurul Azmi, ³Alvira Pranata
Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Pontianak, Indonesia
*amanah.ctc29@gmail.com

مخلص: هناك عدة عوامل يعاني منها الطالب في تعلم اللغة العربية وخاصة على مستوى الكلية. أحد العوامل التي تصبح عقبة هو عدم وجود نفس الخلفية أو الخلفية ، لذلك عندما تريد تعلم اللغة العربية في الكلية سوف تواجه سوء فهم في المواد التي يتم تدريسها. الغرض من هذه الدراسة هو إيجاد ووصف الصعوبات التي يواجهها الطلاب في تعلم اللغة العربية ، من خلال معرفة عوامل هذه الصعوبات ، يمكننا بسهولة إيجاد حلول أو طرق للخروج من هذه المشاكل ، بحيث يكون تعلم اللغة العربية أسهل. هذا البحث هو بحث نوعي ، باستخدام منهج بحث المكتبة ، باستخدام تقنية قراءة عدة مصادر متعلقة بهذا البحث مع مصادر البيانات في شكل مجلات داعمة أخرى. أظهرت النتائج أولاً ، عدم اهتمام الطلاب وتحفيزهم على تعلم اللغة العربية ، ثانياً ، صعوبة قراءة الطلاب وفهم معاني كل مفردات عربية ، ثالثاً ، قلة اهتمام الوالدين بمخرجات تعلم اللغة العربية لدى الطلاب ، رابعاً ، طريقة إيصال المواد من قبل المعلمين الرتيبين باستخدام طريقة المحاضرة ، وأخيراً ، استخدام وسائط التعلم الأقل تنوعاً .

الكلمات المفتاحية: تحليل العوامل، صعوبات التعلم، اللغة العربية.

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu kewajiban yang harus di lakukan oleh setiap manusia, baik mempelajari pelajaran formal atau mempelajari pelajaran non formal. Pelajaran formal yang biasa di kenal dengan sekolah dasar (SD) sekolah menengah pertama (SMP) sekolah menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Adapun sekolah non formal biasa kita kenal dengan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) dan madarasah madrasah diniyah. Adapun proses belajar yang pendidikan nya lengkap, dalam artian mencakup dengan pendidikan forman dan non formal adalah dalam pondok pesantren.

Dalam mempelajari suatu ilmu akan ada beberapa kendala atau kesulitan yang di alami, khususnya dalam mempelajari ilmu bahasa arab. Karena ilmu bahasa arab memiliki keunikannya tersendiri sehingga bagi pelajar yang awam atau tidak tau dengan mempelajari bahasa arab akan mengalami kesulitan. Dengan kesulitan tersebut bisa jadi dari factor internal atau dalam factor eksternal. Pembelajaran bahasa arab ada madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah madrasah aliyah, dan perguruan tinggi yang berkaitan dengan ilmu agama khususnya pada program studi pendidikan bahasa arab atau sastra arab.

Seperti yang kita ketahui pada suatu lembaga pendidikan sudah semestinya jika bahasa arab itu diajarkan karena bahasa arab dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat indonesia yang mayoritas beragama Islam khusus nya lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah atau Pesantren, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di dunia dan seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber hokum Islamse hingga tanpa memahaminya kita akan sulit untuk mengerti dan faham akan isi dari Al-Qur'an dan Hadist,oleh karenanya salah satu kebijakan pemerintah dibawah naungan departemen agama, bahasa arab adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di lembaga pendidikan Islam.

Mempelajari bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadist maupun literature Islam sangat dianjurkan bagi umat muslim,banyak dari ayat Al-Quran yang berbicara pentingnya mempelajari bahasa Arab. Ada banyak ayat ayat alquran yang membahas tentang pentingnya mempelajari bahasa arab, dan bahasa arab juga sudah menjadi bahasa yang di akui oleh dunia dan menjadi bahasa internasional.

Kita sadari bahwa keseharian kita telah menerapkan bahasa arab antara lain dalam sholat sehari hari dan berzikir dan ketika kita membaca alquran. Banyak sekali kitab kitab klasik ataupun kontemporer yang kajian ilmunya rata rata menggunakan bahasa arab maka dengan demikian agar kita mudah mempelajari ilmu ilmu agama, maka alternatifnya mempelajari bahasa arab. Orang yang paham bahasa Arab akan mudah menggali ilmu dari ulama secara langsung atau membaca berbagai karya ulama yang sudah banyak tersebar hingga saat ini. Sedangkan yang tidak paham bahasa Arab hanya bisa mengandalkan kitab terjemahan dan itu sifatnya terbatas.

Dalam hal ini peneliti menemukan sebuah permasalahan kesulitan dalam belajar Bahasa Arab, bahwasanya banyak sekali siswa atau mahasiswa yang masih belum menguasai pelajaran dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menyimak, berbicara dan menulis bahasa Arab serta mereka kesulitan untuk menghafal mufrodat (kosa kata) sehingga siswa ataupun merasa kesusahan untuk merangkai sebuah kata ataupun kalimat sederhana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar bahasa Arab, baik di sekolah ataupun di perguruan tinggi faktor kesulitan belajar bahasa Arab dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa di sekolah ataupun di perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan pendekatan *library research* dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik membaca beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini dengan sumber data berupa jurnal-jurnal yang mendukung lainnya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Metode *library research* yaitu melalui literatur kepustakaan, artikel, jurnal ilmiah dan buku, serta data kepustakaan lainnya yang relevan dengan pembahasan ini. Adapun menurut (Sari, 2020:44) penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Pembahasan

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan

sebagainya).¹ “Analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil”. (Harahap, 2004).

Pengertian analisis yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan penyelidikan agar dapat memecahkan suatu peristiwa/masalah yang sedang atau telah terjadi.

Pengertian kesulitan belajar Menurut Lyon (1996) konsep *learning disability* (kesulitan belajar) focus pada kesenjangan antara prestasi akademik dan kapasitas kemampuan belajar anak. *Individuals with Disabilities Education Act* (IDEA) tahun 1997 mendefinisikan *specific learning disability* (kesulitan belajar spesifik, yang kemudian disingkat dengan SLD) sebagai gangguan pada satu atau lebih proses dasar psikologikal termasuk pemahaman atau penggunaan Bahasa, berbicara atau menulis gangguan yang termanifestasi pada kemampuan yang tidak sempurna untuk mendengar, berfikir, berbicara, menulis mengeja atau melakukan kalkulasi matematika. Dari pengertian kesulitan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah sebuah gangguan psikologi terhadap suatu pemahaman baik itu dari segi Bahasa, berbicara, mendengar, berfikir dan sebagainya.

Pengertian Bahasa Arab, Bahasa Arab merupakan Bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan Bahasa yang dipakai oleh Al-Quran, yakni : “*Sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Quran dalam Bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya*” (Q.A Az-Zukhruf :3).²

Menurut Al-Ghalayin, Bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.³ Dapat disimpulkan pula bahwasanya Bahasa Arab merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat khususnya wilayah arab, dan juga merupakan Bahasa umat islam dan Bahasa Al-Quran yang diturunkan langsung oleh Allah.

1. Faktor Kesulitan mempelajari bahasa arab

Seperti yang kita ketahui pada suatu Lembaga Pendidikan Islam sudah semestinya jika Bahasa Arab diajarkan karena dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat

¹ KBBI Daring, Tersedia : <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> , diakses pada Tanggal 25 Juni 2022.

² Asna Andriani. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*. Ta'allum. Vol. 03, No. 01 Juni 2015

³ Mustafa al-Ghayalin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid 1*. Beirut : Dar al-kutub al-'imiyah, 2005, hal 7

Indonesia yang mayoritas beragama Islam khususnya Lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah atau Pesantren. Setelah peneliti mengamati langsung lapangan dan melihat dari beberapa jurnal, peneliti menemukan kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. faktor kesulitan itu terbagi menjadi dua. Ada faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa meliputi :

- 1) Latar belakang Pendidikan siswa sebelumnya yang bukan berasal dari madrasah atau pesantren.
- 2) Kesulitan dalam membaca kalimat Bahasa Arab, khususnya bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Quran
- 3) Penyebutan Bahasa Arab yang belum fasih
- 4) Kurangnya penguasaan mufradat sehingga siswa sulit dalam menerjemahkan
- 5) Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, karena siswa beranggapan bahwa Bahasa Arab itu sulit.

b. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa :

- 1) Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan belajar Bahasa Arab pada siswa. Kurangnya sikap, dorongan dan motivasi keluarga pada siswa menjadi salah satu faktor kesulitan belajar pada siswa itu sendiri. Selain itu jarang mengulangi pelajaran Bahasa Arab di rumah serta tidak mempraktekannya juga merupakan faktor kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab.
- 2) Lingkungan sekolah. Sikap guru, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar serta media yang digunakan dalam mengajar merupakan salah satu faktor kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Arab. monotonnya metode yang digunakan membuat siswa bosan sehingga mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. selain itu media buku dan kurangnya praktik dalam berbicara Bahasa Arab juga salah satu penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa. Kemudian dari segi fasilitas di sekolah siswa merasa kurang mendukung karena tidak adanya media pendukung seperti LCD atau laboratorium Bahasa yang disediakan oleh sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat. Peran teman sebaya dalam pengembangan Bahasa Arab serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya belajar Bahasa Arab pada masyarakat juga menjadi faktor kesulitan mempelajari Bahasa Arab.

Kesulitan belajar merupakan suatu kenyataan bahwa di sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar, sering didapati sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara umum kesulitan belajar adalah kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran, terdapat sejumlah peserta didik yang kurang menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diajarkan atau yang sedang dipelajari.⁴

Dalam interaksi belajar mengajar pastilah ditemukan beberapa siswa yang mengalami kendala/kesulitan dalam memahami suatu pelajaran. Aktifitas belajar yang dialami oleh siswa merupakan suatu proses, yakni proses belajar sesuatu. Terdapat dua faktor yang menjadi penghambat/kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, yakni faktor internal dan faktor eksternal

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi agar dapat membantu siswa dalam mengurangi kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

Upaya dalam mengatasi permasalahan ini sangatlah banyak, salah satunya melalui peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode yang diajarkan oleh guru. Pada metode pembelajaran Bahasa Arab sangatlah beragam yang pada hakikatnya adalah upaya mencari strategi yang tepat dalam mengajarkan Bahasa Arab agar peserta didik mampu untuk memahami serta menguasai pelajaran tersebut. Tidak hanya materi yang harus dikuasai oleh seorang guru Bahasa Arab, namun praktek adalah hal yang terpenting dalam keberlangsungan pembelajaran Bahasa Arab.

2. Solusi Dalam Mempelajari Bahasa Arab

a. Pendekatan (Madkhal/Approach)

Pendekatan adalah sejumlah asumsi yang berkaitan dengan sifat alami bahasa, sifat alami pengajaran bahasa, dan pembelajarannya. Pendekatan berbentuk asumsi-asumsi dan konsep tentang bahasa, pembelajaran bahasa, dan pengajaran bahasa. Orang-orang bisa berbeda pendapat tentang suatu asumsi. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa juga ditemukan berbagai asumsi yang berbeda tentang hakikat bahasa dan pembelajarannya. Dari asumsi-asumsi tentang bahasa dan pembelajaran bahasa, suatu

⁴ Suhra. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab*. central Library of state Islamic institute parepare

metode akan dikembangkan, dan bisa jadi beberapa metode dilahirkan dari satu pendekatan yang sama.(Mastur 2021:1764) Begitu juga ketika mempelajari bahasa arab yang paling dasar di lakukan, bahasa asing merupakan salah satu pembelajaran yang berbeda dengan materi lainnya, karena sebuah bahasa merupakan bagian dari praktek,ketika memepelajari sebuah bahasa maka perlu sambil di terapkan untuk mempermudah dalam proses pemahaman. Ketika Mencermati sebuah bahasa asing, maka bahwa ada pendekatan juga terkait dengan asumsi-asumsi tentang pengajaran dan pembelajaran bahasa, maka asumsi-asumsi tentang sifat alami bahasa perlu didukung oleh teori-teori tentang pembelajaran. Ketika guru bahasa mempunyai asumsi bahwa ‘Pembelajaran akan lebih mudah jika para pebelajar bahasa menemukan sendiri dibandingkan dengan melalui pengulangan dan hafalan yang tidak dibarengi pemahaman’, maka ia akan segera mengembangkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan penemuan sendiri oleh pebelajar. Di antara prinsip tersebut adalah:

- 1) Bahasa diajarkan dengan menggunakan objek isik (benda nyata). Ketika mempelajari sebuah bahasa, khususnya dalam bahasa arab maka perlu salah satunya menggunakan sebuah objek nyata sebagai contoh, semisal dalam menerangkan sebuah mufrodat.
- 2) Bahasa disajikan melalui pemecahan masalah (problem solving) yang melibatkan materi ajar yang dipelajari.
- 3) Makna dijelaskan melalui penyajian berbagai konteks, bukan melalui terjemahan. Untuk melatih terhadap pemahaman, alangkah lebih baiknya menggunakan naskah yang asli bukan menggunakan naskah terjemahan.
- 4) Para siswa diberi kesempatan untuk melakukan banyak praktik tanpa menekankan pengulangan. Praktek merupakan salah satu kegiatan yang harus di terapkan ketika pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab. Dengan ini akan mempermudah dalam proses pemahaman bahasa arab. Asumsi tentang pembelajaran bahasa yang telah dikembangkan ke dalam empat prinsip tersebut masih bisa berkembang menjadi prinsip-prinsip lain bergantung pada kreativitas dan pengalaman guru.

b. Metode (Thariqah/ method)

Metode menjadi kelanjutan pendekatan karena rencana dari pengajaran bahasa harus dikembangkan dari teori-teori tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran bahasa. Ketika mempelajari suatu bahasa maka perlu adanya sarana untuk menunjang keberlangsungan sebuah pembelajaran. Beberapa metode lebih menekankan pelaksanaan fungsi instruksional daripada manajerial, sementara beberapa metode lain mendorong para guru bahasa untuk berfungsi lebih banyak sebagai manajer kelas. Dalam beberapa metode, peran dari seorang guru bahasa sangat dominan sementara dalam beberapa metode yang lain, peran guru kurang dominan dalam strategi pembelajaran. sementara beberapa metode lain melihat guru berperan sebagai katalisator, konsultan, pemandu, dan model untuk belajar. Beberapa peran paling umum yang dimainkan oleh para guru bahasa dengan menggunakan metode yang berbeda dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa berfungsi sebagai seorang organisator di dalam kelas. Guru menjaga kedisiplinan agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Hal ini berfungsi sebagai bentuk efektivitas dalam kelas serta keaktifan siswa ketika pembelajaran
- 2) Guru bahasa berfungsi sebagai seorang konselor. Peran guru adalah untuk menanggapi berbagai permasalahan pebelajar dengan penuh empati tanpa menghakimi dan untuk membantu para pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Seorang guru sangat baik ketika memiliki sifat empatinya terhadap siswa, agar terjalin hubungan interaksi yang baik.
- 3) Guru bahasa berfungsi sebagai seorang motivator; guru bahasa memberi pujian dan dorongan agar para siswa melakukan usaha usaha yang positif. Fungsi ini bisa dilakukan dengan memberi umpan balik positif terhadap tugas-tugas yang dikembalikan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa guru merupakan orang tua ketika di sekolah, maka sebagai pengajar perlu adanya sifat kepeduliannya terhadap peserta didik.
- 4) Guru bahasa berfungsi sebagai seorang peninjau (observer). Guru menunjukkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para pebelajar dan mengarahkan mereka untuk melakukan tugas-tugasnya dengan benar.

Sebagai guru bahasa harus memperhatikan secara detail segala tugas tugas di berikan, dengan ini maka akan pengamat antara guru terhadap muridnya.

- 5) Guru bahasa berfungsi sebagai model untuk menghasilkan ungkapan-ungkapan yang benar dan juga sebagai hakim yang menentukan kapan peran serta pebelajar dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan menentukan apakah usaha-usaha mereka relevan dan benar.
- 6) Guru bahasa berfungsi sebagai seorang sumber pengetahuan dan penentu arah pembelajaran. Guru mengambil posisi dominan terhadap para pebelajar dalam memilih bahan-bahan yang akan dipelajari dan juga bagaimana cara menguasai bahanbahan tersebut.

c. Teknik (Uslûb Ijrâ'i/Technique)

Ketika telah melakukan sebuah pendekatan dan metode maka selanjutnya adalah memilih teknik yang akan di lakukan. Teknik bersifat implementasional (tercirikan ketika dilakukan). Maksudnya, suatu teknik adalah apa yang benar-benar berlangsung dalam kelas pembelajaran bahasa, atau sebuah strategi khusus yang digunakan untuk mencapai sasaran. Semua aktivitas yang berlangsung di suatu kelas bahasa adalah teknik. Teknik bergantung pada imajinasi guru dan kreativitasnya, serta komposisi kelas. Para guru bahasa bisa mengembangkan teknik-tekniknya sendiri sepanjang masih konsisten dengan asumsi-asumsi atau teori-teori dan metode yang menjadi landasan pengembangan teknik tekniknya. Hal ini kembali kepada situasi dan kondisi yang ada di sekolah tersebut, seorang pengajar harus menyesuaikan dengan keadaan sekitar. Misalnya Penggunaan media tape recorder, radio, CD interaktif, multimedia, closed-circuit television, chart tembok, kartu lash, dan sebagainya dalam pengajaran bahasa adalah contoh-contoh teknik. Satu persoalan dapat diatasi dengan berbagai macam teknik. Kegunaan dan efektivitas berbagai macam teknik dalam pengajaran dan pebelajaran bahasa banyak bergantung pada metode dan pendekatannya. Berikut ini adalah beberapa contoh teknik mengoreksi kesalahan siswa dalam kelas bahasa

Kesimpulan

Faktor-faktor kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa terbagi menjadi dua. Yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal terdiri dari kurangnya minat siswa dalam belajar Bahasa Arab, background Pendidikan sebelumnya, kesulitan dalam menerjemahkan kalimat-kalimat Bahasa Arab, kurangnya penguasaan mufrodad serta kefasihan dalam pelafalan Bahasa Arab. Sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari beberapa aspek, yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Penyelesaian problem pembelajaran bahasa Arab belum mencapai tingkat keberhasilan yang memadai. Selain itu, di balik dari segala faktor kesulitan belajar bahasa arab ada solusi yang efektif untuk menunjang proses pemahaman dalam bahasa arab yakni, dengan pendekatan, Metode dan Teknik. Hal ini tidak dapat di pisahkan ketika mempelajari bahasa asing, khususnya dalam bahasa arab.

Daftar Pustaka

- Asna Andriani. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*. Ta'allum. Vol. 03, No. 01 Juni 2015
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Mustafa al-Ghayalin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid 1*. Beirut : Dar al-kutub al-'imiyah, 2005, hal 7
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Suhra. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab*. central Library of state Islamic institute parepare. 2018
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- KBBI Daring, Tersedia : <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> , diakses pada Tanggal 25 Juni 2022